

EFEKTIVITAS PROGRAM KEGIATAN MAGANG BERSERTIFIKAT & STUDI INDEPENDEN (MSIB) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KERJA MAHASISWA/I UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN

Agnes Paskariani Saragih¹, Maringan Panjaitan², Artha I. Tobing³

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email Korespondensi: agnes.saragih@student.uhn.ac.id

Email: maringan.panjaitan@uhn.ac.id; artha.tobing@uhn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the Certified Internship and Independent Study (MSIB) Program in improving the work readiness of students at HKBP Nommensen University, Medan. The MSIB program is part of the Independent Campus policy launched by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) to bridge the gap between the world of education and the world of work. This program is designed to provide practical experience and skill development, both hard skills and soft skills needed in the world of work. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews with key informants (MSIB coordinators) and key informants (students who have participated in the MSIB program), as well as observation and documentation. Data analysis was carried out by identifying indicators of program effectiveness, namely program monitoring and socialization, target accuracy, achievement of objectives, and understanding of the program. The results of the study indicate that the MSIB program at HKBP Nommensen University Medan has been running well and effectively in improving students' work readiness. This program has succeeded in providing internship and independent study experiences that are relevant to industry needs, as well as developing skills such as communication, teamwork, adaptation, problem solving, and decision making. In addition, the MSIB program has also established close collaboration with various industry partners, which provides benefits for students and industry. Based on the research findings, it is concluded that the MSIB program needs to be continued and developed by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology because it has proven effective in improving the quality of college graduates and preparing them to enter the workforce. This program also contributes to strengthening the link and match between the world of education and industry, as well as supporting the development of globally competitive human resources

Keywords: Effectiveness, Certified Internship, Independent Study, Work Readiness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Kegiatan Magang Bersertifikat dan Studi Independen (MSIB) dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa/i Universitas HKBP Nommensen Medan. Program MSIB merupakan bagian dari kebijakan Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dan pengembangan keterampilan baik *hard skills* maupun *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan kunci (koordinator MSIB) dan informan utama (mahasiswa/i yang telah mengikuti program MSIB), serta observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi indikator efektivitas program, yaitu pemantauan dan sosialisasi program, ketepatan sasaran, tercapainya tujuan, dan pemahaman program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MSIB di Universitas HKBP Nommensen Medan telah berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa/i. Program ini berhasil memberikan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed



SINTA 5



pengalaman magang dan studi independen yang relevan dengan kebutuhan industri, serta mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, kerja sama tim, adaptasi, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Selain itu, program MSIB juga telah menjalin kolaborasi yang erat dengan berbagai mitra industri, yang memberikan manfaat bagi mahasiswa dan industri. Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa program MSIB perlu dilanjutkan dan dikembangkan oleh Kemendikbudristek karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Program ini juga berkontribusi pada penguatan link and match antara dunia pendidikan dan industri, serta mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing global.

Kata kunci: Efektivitas, Magang Bersertifikat, Studi Independen, Kesiapan Kerja.

PENDAHULUAN

Sebagai bagian penting dari proses pendidikan, mahasiswa/i harus memiliki kemampuan yang relevan dengan kemajuan industri dan kebutuhan pasar kerja. Mereka tidak hanya harus sesuai dengan kurikulum akademik tetapi juga harus mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Persaingan global yang ketat akibat dari dorongan pasar kerja yang semakin kompleks mengharuskan lulusan perguruan tinggi memiliki keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 untuk angka pengangguran lulusan universitas di Indonesia meningkat tercatat sebesar 5,98% dan 5,87% pada lulusan diploma. Sedangkan angka pengangguran tahun 2021 dengan data yang telah diolah sebagai jumlah pengangguran perguruan tinggi (Diploma dan Universitas) tercatat sebanyak 1.100.703 orang. Kemudian, persentase tersebut mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi sebesar 4,80% lulusan universitas dan 4,59% lulusan diploma dengan data yang telah diolah sebagai jumlah pengangguran perguruan tinggi tahun 2022 (Diploma dan Universitas) tercatat sebanyak 769.795 orang. Hal ini diasumsikan karena peluncuran program MSIB yang berhasil mengurangi tingkat pengangguran setelah setahun perilsan program.

Pada tingkat provinsi, angka pengangguran di provinsi Sumatera Utara padatahun 2021 tercatat sekitar 6,33%, tahun 2022 6,16%, dan pada tahun 2023 sekitar 5,89% (BPS Sumut, 2024). Sejalan dengan laju pembangunan, kini banyak hal yang perlu ditambah disegala bidang, termasuk bidang ekonomi dan industri, untuk meningkatkankesejahteraan masyarakat. Terakhir, tuntutan masyarakat untuk menciptakantenaga kerja yang terampil dan memiliki ciri kepribadian yang kuat. Hal inimenjadi tanggung jawab besar bagi sistem pendidikan untuk mencetak generasi siap pakai di lapangan pekerjaan. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeridimana setiap institusi diharapkan dapat melakukan transformasi pendidikantinggi sejalan dengan 8 Indikator Kinerja Utama (IKU), perguruan tinggididorong untuk melakukan transformasi pendidikan tinggi berdasarkan kebijakan kampus merdeka melalui kebijakan 8 indikator utama tersebut. Dalam buku panduan yang diterbitkan Kemendikbudristek mengenai panduanIndikakor Kinerja Utama (IKU) terdapat delapan IKU yang menjadi landasantransformasi pendidikan tinggi, yakni 1) Lulusan mendapat pekerjaan yang layak; 2) Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus; 3) Dosen berkegiatan di luar kampus; 4) Praktik mengajar di dalam kampus; 5) Hasil kerja dosen dapat digunakan masyarakat dan mendapatkan rekognisi internasional; 6) Program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia; 7) Kelas yang kolaboratif dan partisipatif; dan 8) Program studi berstandar internasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan (SN Dikti) Kementerian Pendidikan dan Budaya periode 2020-2024 menginisiasi kebijakan merdeka belajar melalui program kampus merdeka, yang mencakup berbagai program, termasuk Magang & Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Program MSIB merupakan langkah awal untuk mempersiapkan karir yang menyeluruh, memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi pembelajaran di luar lingkup program studi di perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan agar mampu menghadapi tantangan era industri 4.0 dan revolusi digital serta mengurangi kesenjangan antara permintaan industri terhadap sumber daya manusia dan lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi (Nizam, 2020). Program magang bersertifikat merupakan komponen dari upaya yang dilaksanakan dalam kerangka kampus merdeka, di mana mahasiswa memperoleh pengalaman kerja dan meningkatkan kompetensi selama periode tertentu. Melalui Program magang bersertifikat dapat membantu meningkatkan kemampuan soft skill seperti Keterampilan manajemen waktu, berfikir kritis, mentalitas pertumbuhan dan orientasi pada pengembangan pribadi untuk terus belajar dan berkembang, Keterampilan berkomunikasi profesional dan kemampuan membangun jaringan kerja, serta personal branding untuk membangun citra diri yang kuat.

Beberapa penelitian di Indonesia telah menunjukkan bahwa melalui kegiatan magang, dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa (Rizqita Ayu Hasanah & Wijayanto, 2022). Program MSIB pertama kali diperkenalkan pada tahun 2021 oleh Kemendikbudristekdikti. Program ini dikembangkan sebagai respons terhadap tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks dan membutuhkan lulusan yang memiliki keterampilan praktis yang kuat. Sehingga integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan tinggi memunculkan program MSIB untuk dihadirkan sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Sejak berdirinya, MSIB telah mengalami perkembangan yang signifikan dan telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Program ini telah memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dalam hal pengembangan keterampilan praktis, pemahaman tentang dunia kerja, serta peningkatan daya saing di pasar kerja. Selain itu, keberhasilan MSIB dapat dilihat dari jumlah partisipan yang terus bertambah dari tahun ke tahun, serta dari testimoni para alumni yang berhasil memasuki dunia kerja dengan kesiapan yang baik. Program ini juga telah mendapat pengakuan dari berbagai pihak, termasuk industri dan pemerintah, atas kontribusinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia. Dengan kesuksesannya dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja, MSIB terus menjadi salah satu program unggulan dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Salah satu upaya untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja adalah melalui Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, (Kemendikbudristek) optimisme dan ini teknologi menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terdidik, khususnya lulusan perguruan tinggi akan berkurang setelah mengikuti program MSIB. Program ini juga dirancang untuk memberikan mahasiswa kesempatan belajar di luar program studi mereka dengan pengalaman praktis yang diakui sebagai kredit akademik. Tujuan utamanya adalah berupa peningkatan kualitas dan keterampilan lulusan agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Program MSIB ini telah diimplementasikan di 700 perguruan tinggi di bawah naungan Kemendikbudristek (Kemendikbudristek, 2024).

Salah satu perguruan tinggi yang telah mengimplementasikan program MSIB ini yaitu Universitas HKBP Nommensen Medan. Universitas HKBP Nommensen juga membentuk Career Center yang bertujuan untuk mengembangkan soft skill dan hard skill yang dimiliki oleh Mahasiswa/i serta membekali mahasiswa mengenai dunia pekerjaan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mampu bersaing di dunia kerja suatu saat nanti. Berdasarkan tracer study yang dilakukan oleh Career Center Nommensen dengan memanggil para alumni Nommensen. Dengan jumlah responden lulusan tahun 2019, 441 orang dengan hasil 15,9% sedang cari kerja. Jika diakumulasikan ada 2194 alumnus yang masih mencari pekerjaan. Sedangkan pada tahun 2020 dengan jumlah responden 770 orang dengan hasil 32% sedang mencari pekerjaan sampai dengan 2021. Jika diakumulasikan ada 2315 alumnus yang masih mencari pekerjaan. Hasil penelitian memperoleh bahwasanya pada tahun 2019 rata – rata lulusan mendapatkan pekerjaan pertama dalam 5-6 bulan setelah wisuda, begitu juga pada tahun 2020 rata-rata lulusan mendapatkan pekerjaan pertama dalam 4-5 bulan setelah wisuda. Dari data tersebut diperoleh bahwasanya setelah lulus dari perkuliahan tidak menjamin wisudawan/i akan mendapatkan pekerjaan, wisudawan/i harus menunggu beberapa bulan setelah lulus

untuk memperoleh pekerjaan. Salah satu faktor penyebab permasalahan tersebut karena banyak lulusan yang belum memiliki skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Berdasarkan data di atas maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana efektivitas program MSIB di universitas tersebut terkhusus pada fakultas ilmu sosial & politik dengan fakultas psikologi UHN Medan dalam mempersiapkan generasi perguruan tinggi untuk terjun ke dunia kerja. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tulisan ini akan menjawab Efektivitas Program Kegiatan Magang Bersertifikat dan Studi Independen (MSIB) Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa/I Universitas HKBP Nommensen Medan.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell (2016) adalah “jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas memiliki masalah manusia atau masyarakat”.

PEMBAHASAN

Konsep Magang dan Studi Independen Bersertifikat

Penyelenggaraan magang dan studi independen bersertifikat dalam Program MBKM dilatarbelakangi kenyataan bahwa mahasiswa selama ini kurang mendapatkan pengalaman kerja di industri/dunia profesi. Hal ini menyebabkan banyak lulusan perguruan tinggi yang kurang siap bekerja. Di sisi lain pengalaman magang yang berjangka pendek atau kurang dari 6 (enam) bulan dirasa masih kurang mencukupi untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Pengalaman dari perusahaan yang menerima magangpun menyatakan bahwa magang dalam kurun waktu yang sangat pendek tidak memberikan manfaat, bahkan dianggap mengganggu aktivitas di perusahaan (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, 2020). MSIB bertujuan memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa berupa pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*) selama 1-2 semester. Dengan mengikuti MSIB ini, mahasiswa akan mendapatkan banyak kemanfaatan baik berupa *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* yang diperoleh mahasiswa dapat berupa keterampilan teknis pekerjaan, penyelesaian masalah yang kompleks, keterampilan analitis dan sebagainya, sementara *soft skill* berupa pengetahuan mengenai etika profesi/kerja, komunikasi dan interaksi personal, kerjasama dan sebagainya. Kemanfaatan lain dari kegiatan ini juga akan dirasakan oleh perguruan tinggi secara umum dan program studi secara khusus.

Program studi berkepentingan dengan kegiatan MSIB ini untuk mendapatkan informasi mengenai kriteria-kriteria lulusan baik berupa pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri/profesi. Informasi tersebut bermanfaat untuk meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di program studi yang relevan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi *multilateral*, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*).

Magang Bersertifikat

Magang Bersertifikat Kampus Merdeka adalah sebuah program magang yang dipercepat dan diakselerasikan dengan pengalaman belajar yang dirancang dengan baik. Sedangkan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka adalah sebuah pembelajaran di kelas yang dirancang dan dibuat khusus berdasarkan tantangan nyata yang dihadapi oleh mitra/industri. Program ini bisa berupa kursus singkat, bootcamp, kursus daring terbuka secara besar-besaran dan lain-lain. Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed



SINTA 5

PKP INDEX



dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri. Tujuan program magang antara lain: Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hard skills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-recruit, sehingga mengurangi biaya recruitment dan training awal/induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya.

Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*).

Studi Independen Bersertifikat

Studi Independen Bersertifikat “Menjadi *Eksportir* Baru 4.0” merupakan kombinasi kegiatan perkuliahan di luar kampus dengan 20 SKS dan praktek *ekspor* secara nyata menjadi wirausaha global di masa depan. Pada masa sekarang ini, seorang *eksportir* baru harus mengoptimalkan *e-commerce* dan *marketplace* lokal dan global yang sudah tentu menjadi sebuah keharusan. Karena situasi *pandemic Covid-19* maka kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara daring (*online*) dan ada kombinasi kegiatan *ekspor* dan praktik *ekspor* yang dilakukan secara luring (*offline*) bagi mahasiswa yang terpilih untuk mengikuti di beberapa kota-kota besar. Dengan adanya Studi Independen Bersertifikat “Menjadi *Eksportir* Baru 4.0” mahasiswa bisa belajar semua tentang *ekspor*. Sekolah *Ekspor* memfasilitasi pembelajaran *ekspor* secara menyeluruh bagi mahasiswa yang ingin melakukan *ekspor* ke luar negeri.

Banyak mahasiswa yang memiliki *passion* untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. idealnya, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independen dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Tujuan program studi/proyek independen antara lain:

1. Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
2. Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
3. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

Konsep Kesiapan Kerja

a. Gambaran Lulusan S1

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (*Indonesian Qualification Framework*) yang menetapkan kualifikasi bagi lulusan sarjana (S1) adalah berada pada level 6 yaitu, mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi (aspek kemampuan kerja), menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural (aspek penguasaan pengetahuan), mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok (aspek wewenang), bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab pencapaian hasil kerja organisasi (aspek tanggung jawab).

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed



SINTA 5

PKP|INDEX



Berkenaan dengan tanggung jawab mahasiswa sebagai calon sarjana memiliki tantangan kehidupan yang semakin tinggi dan kompleks. Hal ini sesuai dengan perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya pada abad 21. Menurut Triyono (2019:25) dalam bukunya, “tingginya tingkat pengangguran terdidik antara lain, diakibatkan oleh fakta dilapangan bahwa terjadi ‘penumpukan lulusan’ yang tidak terserap oleh masyarakat atau dunia kerja yakni kurang relevannya latar belakang keilmuan para sarjana atau tenaga kerja terdidik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, tingkat kompetensi dan *skill* yang rendah, kurang memiliki daya saing, etos dan *performance* serta kesiapan mental untuk siap kerja yang kurang, persaingan yang semakin ketat, juga lebih banyaknya sumber daya manusia dibanding lapangan kerja yang tersedia”.

b. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Menurut Chaplin (2020:112) “kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu”. Sedangkan menurut Slameto dalam buku Wibowo & Rahmadi (2019:3) “kesiapan adalah seluruh kondisi atau situasi yang membuat individu tersebut siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon”.

Disampaikan oleh Anni dalam Muspawi (2020:113) bahwa “kesiapan kerja mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu yang mencakup kesiapan mental, kesiapan jasmani, dan kesiapan keinginan”. Sedangkan dalam bukunya, Suhardi (2023:52) mengemukakan “kesiapan kerja adalah kemampuan untuk bertugas dari masing-masing individu yang akan melaksanakan tugas, menyangkut kesehatan fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup dan kesehatan yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Sedangkan Menurut Juriah (2019:15) dalam disertasinya menyimpulkan “kesiapan kerja adalah kemampuan atau keterampilan sesuai dengan potensi-potensi mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja dengan mencakup kematangan pengetahuan, pengetahuan, dan kesiapan mental”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan keadaan seseorang yang dinyatakan siap untuk melakukan pekerjaan baik siap secara mental dan fisik untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditentukan tanpa memerlukan waktu penyesuaian yang cukup lama.

c. Aspek Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari (Wibowo & Rahmadi, 2020:5). Sedangkan dalam bukunya, Nurmalasari, dkk., (2020:106) mengemukakan kesiapan kerja yang perlu disiapkan meliputi pengetahuan, kompetensi, serta kecakapan-kecakapan lain.

Menurut Stevani (2015:187) dalam artikel jurnalnya, kesiapan kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu:

1. Penguasaan pengetahuan

Penguasaan pengetahuan yang sementara harus dimiliki dalam dunia kerja yaitu mengenai persyaratan, kualifikasi, jabatan *structural*, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan, dan lain-lain. Dalam hal ini pentingnya analisis pekerjaan, analisis pekerjaan digunakan untuk berbagai tujuan diantaranya yakni:

a) Klasifikasi pekerjaan (*Job classification*), adalah penyusunan pekerjaan kedalam kelas-kelas,

- kelompok kelompok, atau jenis-jenis berdasarkan rencana sistematika tertentu.
- b) Evaluasi pekerjaan (*Job evaluation*), adalah suatu prosedur pengklasifikasian kerja berdasarkan kegunaan masing-masing dalam organisasi dan dalam pasar tenaga kerja diluar yang terkait.
 - c) Restrukturisasi pekerjaan (*Job desing restructuring*), meliputi usaha-usaha untuk merelokasi dan menstrukturalisasikan kegiatan- kegiatan pekerjaan kedalam berbagai kelompok.
 - d) Spesifikasi personel (*Personel requirement/specifications*), berupa penyusunan persyaratan-persyaratan atau spesifikasi-spesifikasi tertentu bagi suatu pekerjaan, seperti pengetahuan, keterampilan, ketangkasan, sifat-sifat dan ciri-ciri yang diperlukan sebagai keberhasilan pelaksanaan suatu pekerjaan.
 - e) Deskripsi pekerjaan (*Job description*), yang berisi informasi pengindentifikasian pekerjaan, kewajiban-kewajiban pekerjaan, dan pertanggung jawaban spesifikasi pekerjaan tau informasi mengenai standar-standar pekerjaan.
2. Penguasaan Sikap Kerja
- Sikap atau attitude merupakan organisasi kognitif yang dinamis yang banyak dimuati unsur-unsur emosional dan disertai kesiagaan untuk beraksi. Dalam penguasaan sikap kerja diantaranya kepuasan kerja, keterlibatan kerja dan komitmen organisasi.
- a. Kepuasan kerja menjelaskan suatu perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari suatu evaluasi pada karakteristik-karakteristiknya.
 - b. Keterlibatan kerja, mengukur tingkat dimana orang-orang mengidentifikasi secara psikologi dengan pekerjaannya dan menganggap kinerja mereka yang dihargai penting untuk nilai diri.
 - c. Komitmen organisasi, model teoritis menyatakan bahwa pekerjaan yang berkomitmen akan semakin kurang terlibat dalam pengunduran diri, sekalipun mereka tidak puas karena mereka memiliki rasa kesetiaan keterikatan terhadap organisasi.
3. Penguasaan keterampilan kerja
- Penguasaan keterampilan kerja berarti penguasaan individu terhadap sesuatu perbuatan, karena dalam pekerjaan individu dituntut untuk cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu baik dalam hal memimpin, menerjemahkan dan lain sebagainya.
- Brady (2010) dalam artikel jurnal Fitriah dkk., (2022:68) aspek-aspek kesiapan kerja memiliki enam unsur antara lain:
- a) Tanggung jawab (*Responsibility*) Tanggung jawab yaitu salah satu unsur penting yang harus dimiliki seorang pekerja. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dalam berkerja tidak hanya mengharuskan pekerja untuk memikul tanggung jawab untuk diri mereka sendiri, tetapi juga tanggung jawab terhadap rekan kerja, tempat kerja, dan pemenuhan tujuan kerja.
 - b) Fleksibilitas (*Flexibility*) Dalam lingkungan kerja yang baru, pekerja harus mampu menyesuaikan dengan peran dan situasi kerja yang baru. Pekerja sadar bahwa perlu lebih aktif dan sikap beradaptasi dengan perubahan jadwal kerja, tugas, jabatan, lokasi kerja dan jam kerja.
 - c) Keterampilan (*Skills*) Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Keterampilan yang harus dimiliki pekerja mencakup keterampilan internal dan eksternal.
 - d) Komunikasi (*Communication*) Individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan mampu mengikuti petunjuk, meminta bantuan, dan menerima umpan balik serta kritik dari orang lain. Dengan demikian akan tercipta rasa saling menghormati antar pekerja.

- e) Pandangan diri (*Self View*) Konsep diri merupakan cara pandang seseorang secara menyeluruh tentang dirinya yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan dekatnya. Konsep diri adalah penentu sikap individu dalam bertindak laku. Artinya, jika pekerja cenderung berfikir individu akan berhasil, maka hal ini akan menjadi pendorong menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berfikir akan gagal, maka hal ini sama halnya mempersiapkan kegagalan bagi pekerja.
- f) Kesehatan dan Keselamatan (*Health & Safety*). Dalam beberapa kasus yang ditemui, praktik-praktik kesehatan dan keselamatan kerja telah disiapkan, akan tetapi kepatuhan pekerja yang kurang. Seseorang yang siap bekerja harus bisa menjaga kebersihan dan kerapian diri. Selalu menjaga kesehatan baik fisik maupun mental. Bersedia mematuhi prosedur penggunaan alat atau mesin demi keselamatan. Mematuhi peraturan yang menunjang keselamatan pada diri pekerja.

Pertimbangan Untuk Keberlanjutan Program Kegiatan MSIB Oleh Kemendikbudristek

Keberlanjutan program MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat) adalah salah satu upaya untuk memperbaiki lemahnya SDM dalam mempersiapkan diri menuju dunia kerja yang profesional oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini tidak hanya menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi teknis sesuai dengan bidang studinya, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun keterampilan nonteknis seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks ini, keberlanjutan program MSIB menjadi penting karena ia menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan tinggi dan industri, sekaligus memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan.

Pertama, keberlanjutan program MSIB memastikan bahwa mahasiswa memiliki akses yang konsisten terhadap peluang magang dan studi independen yang berkualitas. Hal ini sangat krusial mengingat dunia kerja saat ini menuntut lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Dengan terus menyediakan program ini, Kemendikbudristek memberikan kesempatan bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk terlibat dalam proyek-proyek riil bersama mitra industri, lembaga pemerintah, maupun organisasi nirlaba. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya portofolio mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kesiapan untuk bersaing di pasar kerja.

Keberlanjutan program MSIB juga akan mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih kolaboratif antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah. Program ini menjadi platform yang mempertemukan ketiga pihak tersebut dalam upaya bersama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dengan adanya kolaborasi ini, kurikulum pendidikan tinggi dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan yang dihasilkan lebih relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, industri juga mendapatkan manfaat dari keterlibatan mahasiswa yang membawa perspektif segar dan inovatif dalam menyelesaikan masalah.

Keberlanjutan program MSIB juga memiliki dampak jangka panjang dalam membangun budaya belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) di kalangan mahasiswa. Melalui program ini, peserta tidak hanya belajar selama masa studi, tetapi juga diajak untuk terus mengembangkan diri bahkan setelah lulus. Hal ini sejalan dengan visi Kemendikbudristek untuk menciptakan generasi yang adaptif, resilien, dan siap menghadapi perubahan. Dengan terus mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang menantang, program MSIB menanamkan mindset bahwa belajar adalah proses yang tidak pernah berhenti.

Kemungkinan untuk melanjutkan program MSIB juga berkontribusi pada pemerataan kesempatan

bagi mahasiswa di seluruh Indonesia. Program ini dirancang untuk dapat diakses oleh mahasiswa dari berbagai daerah, termasuk yang berada di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Dengan demikian, MSIB tidak hanya menjadi program yang eksklusif bagi mahasiswa di kota-kota besar, tetapi juga menjadi sarana untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan daya saing sumber daya manusia di seluruh Indonesia.

Untuk memperkuat argumen peneliti agar memperpanjang masa kegiatan MSIB oleh Kemendikbudristek, hal ini juga mendapat tanggapan positif dari mahasiswa/i UHN Medan, sebagai berikut:

“Ya, program MSIB perlu untuk dilanjutkan oleh Kemendikti karena memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Program ini menjembatani kesenjangan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di industri. Melalui pengalaman langsung dalam proyek berbasis *real case*, mahasiswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan seperti komunikasi, kerja sama tim, adaptasi, *problem-solving*, dan pengambilan keputusan.

Selain itu, MSIB juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun jaringan profesional dengan mentor, *fasilitator*, serta praktisi di berbagai industri. Hal ini membuka peluang lebih besar untuk mendapatkan pengalaman kerja yang relevan, meningkatkan daya saing di pasar kerja, dan bahkan mempercepat proses rekrutmen setelah lulus.

Program ini juga mendukung penguatan *link and match* antara perguruan tinggi dan industri, yang menjadi salah satu tujuan utama Kampus Merdeka. Dengan semakin banyaknya mitra yang terlibat, mahasiswa memiliki lebih banyak pilihan untuk menyesuaikan pengalaman magang atau studi independen dengan minat dan rencana karir mereka” (Zai)

“Ya, karena program ini dapat membantu mahasiswa menemukan skill di bidang tertentu. Dan program ini tentunya mengajarkan bagaimana bekerjasama dalam tim terutama dengan orang yang berbeda dengan suku/universitas. Dan masih banyak lagi manfaat lainnya” (Elpiana)

“Ya, dikarenakan program MSIB sangat berguna untuk mahasiswa magang seperti saya, mulai dari luasnya area untuk mencari perusahaan/mitra untuk melaksanakan magang, hingga mendapatkan insentif untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup mahasiswa seperti uang kuliah dan juga uang transport” (Regina)

“Ya, karena ini sangat membantu mahasiswa untuk menjadi paham dalam dunia kerja sebelum lulus karena bisa juga menambah pengalaman dan pemahaman bagaimana dunia kerja itu jika turun langsung kelapangan” (Rosita)

Meskipun ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan, seperti kesesuaian antara latar belakang akademik dengan program yang diikuti serta kendala teknis dalam pelaksanaan proyek, manfaat yang diberikan jauh lebih besar. Dengan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, MSIB dapat terus menjadi program unggulan yang meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Secara keseluruhan, keberlanjutan program MSIB oleh Kemendikbudristek bukan hanya sebuah kebutuhan, melainkan sebuah keharusan. Program ini telah membuktikan dirinya sebagai salah satu solusi efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja, sekaligus memperkuat kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri. Dengan terus mendukung dan mengembangkan program ini, Kemendikbudristek tidak hanya memastikan masa depan yang lebih baik bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih maju dan berdaya saing global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Magang Bersertifikat dan Studi Independen (MSIB) di Universitas HKBP Nommensen Medan telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kesiapan kerja/karir. Program ini berhasil menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia dengan memberikan pengalaman praktis yang relevan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed



SINTA 5



yang kebutuhan industri. Melalui program MSIB, mahasiswa tidak hanya mengembangkan *hard skills* yang sesuai dengan bidang studi mereka, tetapi juga *soft skills* seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, adaptasi, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Sistematis pelaksanaan program MSIB di UHN Medan telah berjalan dengan cukup baik, dimulai dari proses pendaftaran, seleksi, orientasi, pelaksanaan Magang Bersertifikat, atau Studi Independen hingga pemberian nilai atau konversi nilai sesuai SKS mata kuliah. Program ini juga telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi mahasiswa/i UHN Medan dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, program MSIB telah menjalin kolaborasi yang erat dengan berbagai mitra industri, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi industri itu sendiri.

Kesiapan kerja mahasiswa/i setelah mengikuti program MSIB terlihat dari peningkatan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, seperti komunikasi, kerja sama tim, adaptasi, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Mahasiswa yang telah mengikuti program ini merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di dunia profesional. Kemungkinan untuk melanjutkan program MSIB oleh Kemendikbudristek sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa terus memiliki akses terhadap peluang magang dan studi independen yang berkualitas. Program ini juga mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang kolaboratif antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah, serta berkontribusi pada pemerataan kesempatan bagi mahasiswa di seluruh Indonesia. Secara keseluruhan, program MSIB telah membuktikan dirinya sebagai salah satu solusi efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Dengan terus mendukung dan mengembangkan program ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi di Indonesia dan berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih maju dan berdaya saing global.

REFERENSI

- Azelia, A., & Azzahra, H. (2024), "Analisis Efektivitas Implementasi Program Msib Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sdm Tenaga Kerja Perguruan Tinggi Indonesia "Upn Veteran" Jakarta, Jurnal Inovasi Makro Ekonomi (Ime), 6(3), <https://journalpedia.com/1/index.php/Ime>
- Azzahra, N, F. (2024). "Efektivitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Non Formal Untirta" (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Bagus, B, W. Dan Eko, N, R. (2023) "Evaluasi Program Kegiatan Magang Dan Studi Independen Bersertifikat (Msib) Batch 2 Bidang Drafter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta" Jepts Volume 11, No 1, Maret 2023
- Bps. (2024). Pengangguran Terbuka Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan 1986-2023
- Dewanti, P. Rahman, A. Dan Handayani, N. (2024) "Implementasi Kebijakan Program Magang Msib Batch 5 Dalam Meningkatkan Kemampuan Project Business Researcher Di Pt Indekstat Konsultan Indonesia" Media Analisa Masalah Administrasi Volume 27, Number 1, 2024, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.
- Gohae, A. (2020). "Pengalaman Magang, Minat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi " Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 4 No. 3, Stie Nias Selatan.
- Harianja, E. Dan Simbolon, H. (2023). "Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Career Decision Making Self Efficacy (Cdmse) Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen" Action Research Literate Vol. 7, No. 1, Januari 2023, Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen.
- Hasanah, R. Dan Wijayanto, H. (2022) "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Program Magang & Studi Independen Bersertifikat (Msib) Di Pt. Progate Global Indonesia" Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 7, No. 5, Mei 2022, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia.
- Idha, N, W. (2019) "Efektifitas Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi (Pmmb) Dalam Mendukung

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed



SINTA 5

PKP INDEX



Tujuan Mata Kuliah Kerja Praktik (Kp) Di Universitas Hang Tuah” Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV Kemendikbud. (2024). Tentang Program Msib. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi. Kemendikbudristek, Buku Panduan: Indikator Kinerja Utama (IKU)

Listria. (2022). “Pengaruh Program Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Pendidikan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta”

Maliki, D., & Rini, H. (2024). “Pengaruh Self Efficacy Dan Mustari, A. (2023), “Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)” Pengalaman Magang Msib Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen UPN” “Veteran” Jawa

Rahman, A. Mawar, Dkk. (2023) “Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kampus Merdeka: Studi Pada Program Magang Dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)” Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Mewujudkan Masyarakat Madani, Vol. 10, No. 1, Maret 2023, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Timur. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea), 8(3), 1397-1411. <https://doi.org/10.31955/Mea.V8i3.4604>